

STRATEGI PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* UNTUK MENGATASI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR (STUDI KASUS SMK AL-FATTAH PUNGPUNGAN KALITIDU BOJONEGORO)

Abdul Jalil¹, Aya Mamlu'ah², Afshahun Natiq³

¹STAI Hasan Jufri Bawean, ^{2,3}UNUGIRI Bojonegoro

¹jalilibnazhari93@gmail.com, ^{2,3}ayytusfa@sunan-giri.ac.id

Abstract: The learning process must be carried out by a teacher, learning according to what is desired or expected. These learning processes determine the extent to which students understand and accept the material presented. However, in reality, there are still many problems in the learning process in the classroom that have not run optimally. One of them is students who have difficulty concentrating in PAI subjects, this is because a teacher still uses the classic method, namely the lecture method and the class environment is less conducive. To overcome these problems PAI teachers must apply active learning strategies, one of which is the *Listening Team* learning strategy. The *Listening Team* expansion strategy is a learning strategy by creating teams or groups according to their respective roles and tasks. The formulation of the research problem is how to apply the *Listening Team* learning strategy to overcome difficulties in learning concentration at al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro Vocational School? The research method that the author uses is a qualitative research method. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusion drawing/verifying. To check the validity of research data using triangulation techniques. The results of this study show that the implementation of the *Listening Team* learning strategy to overcome difficulties in learning concentration at al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro Vocational School has been implemented properly, namely, with lesson planning, the application of the *Listening Team* strategy, and evaluation of appropriate learning outcomes.

Keywords: Strategy, Study Concentration, *Listening Team*

Abstrak: Proses pembelajaran wajib dilaksanakan oleh seorang guru, pembelajaran sesuai yang diinginkan atau diharapkan. Proses-proses pembelajaran tersebut menentukan sejauh mana peserta didik memahami dan menerima materi yang disampaikan. Namun nyatanya di lapangan masih dijumpai banyak problematika proses pembelajaran di kelas belum berjalan maksimal. Salah satunya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

konsentrasi dalam mata pelajaran PAI, hal tersebut dikarenakan seorang guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan lingkungan kelas kurang kondusif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI harus menerapkan strategi pembelajaran aktif salah satunya adalah Strategi pembelajaran *Listening Team*. Strategi pembelajaran *Listening Team* ialah suatu strategi pembelajaran dengan membuat tim atau kelompok-kelompok sesuai peran dan tugas masing-masing. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro? Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian *kualitatif*. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*). Untuk Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan *teknik triangulasi*. Hasil penelitian ini ditahui penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro sudah dilaksanakan dengan baik yaitu, dengan perencanaan pembelajaran, penerapan strategi *Listening Team*, dan evaluasi hasil belajar yang sudah sesuai.

Kata kunci: Strategi, Konsentrasi Belajar, Tim Pendengar

Pendahuluan

Menurut Abdul Majid, peran seorang guru dari zaman dahulu hingga sekarang dalam pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat dalam rangka mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan karakter.¹ Karena pendidikan menurut Firdos Mujahidin, merupakan suatu usaha mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa dalam membentuk karakter bangsa yang berintelekt, berkarakter dan bermoral dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif.²

Berdasarkan hal tersebut ujung tombak dalam tercapainya tujuan pendidikan seperti hal di atas terletak pada proses pembelajaran. Karena proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik berlangsung. Maka dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Peran gurulah sebagai pendidik menjadi kunci utama proses itu.³ Permasalahan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia salah satunya terletak pada metode dan pembelajaran.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 143.

² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 5.

Menurut Isnu Hidayat, seorang pendidik dalam memaparkan materi di kelas secara kaku dan monoton akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan kehilangan semangat dalam belajar. Proses pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif. Oleh sebab itu alangkah baik seorang pengajar belajar strategi dan model-model pembelajaran yang efektif. Karena pada hakikatnya pembelajaran sendiri tidak hanya terbatas di kelas.⁴ Hal sama di jelaskan oleh Meity H. Idris, karena strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu, di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁵

Lokasi penelitian yang penulis teliti di SMK Al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro. Menurut Kepala sekolah SMK Al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro bapak Marsudi, rata-rata murid di SMK Al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro lebih fokus pada materi pelajaran kejuruan saja dan kurang fagus, kurang serius dan kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran umum terutama pada mata pelajaran PAI. Alasannya lebih senang dengan pembelajaran materi kejuruan dibandingkan pembelajaran materi umum khususnya pelajaran PAI. Menurut bapak Syaifu Mujib, peserta didik pada SMK Al-Fattah mengalami kesulitan konsentrasi belajar dalam menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Menurut penjelasan Muhaimin, di Indonesia materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan sejak pendidikan bangku sekolah dasar sehingga perguruan tinggi. Rata-rata metode yang digunakan oleh seorang guru atau dosen masih menggunakan metode klasik. Yang ditekankan pada ceramah, tanya jawab, soal-soal.⁷

Sejalan dengan pemikiran di atas yang di paparkan oleh Meity H. Idris, selama ini proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru. Tugas guru ialah menjelaskan materi-materi dan siswa di berikan tugas-tugas atau diberi tanggung jawab menghafal materi-materi disampaikan. Menurutny materi tersebut berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek namun gagal membekali siswa atau anak didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Selanjutnya menurutnya menjadi sorotan dalam dekade terakhir sekarang ialah seorang guru mampu merancang suatu pembelajaran yang

⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 11-13

⁵ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), X.

⁶ Wawancara dengan Marsudi Kepala Sekolah SMK Al-Fattah dan Wawancara dengan Saiful Mujib Guru PAI 11 April 2022.

⁷ Muhaimin (*et. al*), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 3

menyenangkan agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dan menikmati hasil belajar sesuai harapan orang tua ketika anaknya di sekolahkan.⁸

Salah satu dari berbagai permasalahan yang ada di pendidikan khususnya proses pembelajaran adalah faktor kesulitan konsentrasi belajar. Maka peran guru sangat ditentukan dari strategi pembelajaran yang digunakan. Seperti dijelaskan oleh Hanafiah dan Cucu Suhana, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha keras peserta didik.⁹

Dalam penjelasan Isnu Hidayat, setidaknya ada 50 (lima puluh) strategi. Dari puluhan strategi pembelajaran yang populer yang digunakan dalam kelas atau sekolah. Dan setiap strategi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Salah satu pembelajaran aktif itu ialah strategi *Listening Team*.¹⁰ Menurut Hamruni, strategi *Listening Team* ini menurutnya penekanannya pada titik pendengaran. Cara kerjanya seorang guru mengarahkan muridnya untuk membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang selanjutnya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya kelompok-kelompok kecil tersebut bertukar pikiran, argumen, jawaban materi yang disampaikan guru di depan kelas dengan peserta lain secara aktif.¹¹

Berbeda dengan pemaparan di atas menurut Agus Suprijono, penekanan pada strategi pembelajaran *Listening Team* yaitu strategi pembelajaran seorang membentuk 4 (empat) kelompok sesuai perannya dan tugas yang berbeda ada penanya, penjawab, penyanggah, dan penarik kesimpulan.¹² Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Listening Team* ini siswa mampu menerima dan memahami dengan baik tentang materi-materi pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil paparan latar belakang di atas sangat menarik penulis teliti, yang terangkum dalam tema “Strategi Pembelajaran *Listening Team* Untuk Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar (Studi Kasus SMK Al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro)”. Dengan fokus pembahasannya adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro?

⁸ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, IV

⁹ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategis Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 19.

¹⁰ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 49.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 166.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 115.

Pembahasan

Strategi

Menurut Umi Zulfa, pengertian strategi pembelajaran mempunyai dua prespektif sudut pandang, dari sudut pandang bahasa (etimologi) dari bahasa Yunani “*strategia*” artinya seni seorang jenderal. Karena istilah *strategia* biasa digunakan dalam dunia militer sebagai cara atau digunakan seluruh sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Yang mempunyai pengertian seni merancang perang untuk menghadapi musuh. Sedangkan pengertian strategi pembelajaran sudut pandang istilah (terminologi) mempunyai makna suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Sependapat dengan di atas menurut M.K Abdullah strategi pembelajaran artinya sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran dalam perencanaan dan pengelolaan yang baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan,¹⁴ Darmansyah menambahkan dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar guna tercapainya efektivitas dan efisien proses pembelajaran.¹⁵

Menurut J.R. David yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ialah sebuah rangkaian kegiatan dengan perencanaan didesain untuk sebuah tujuan pendidikan yang lebih baik.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian dari strategi pembelajaran adalah suatu rencana, pola dan tindakan pembelajaran seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut Jamil Suprihatiningrum, sebenarnya tidak ada satupun model atau strategi pembelajaran yang lebih unggul dibandingkan model atau strategi pembelajaran lainnya. Satu sama lain memiliki kekurangan dan keunggulan. Semua model atau strategi adalah baik. Yang terpenting tergantung cara mengimplementasikan dalam kelas sesuai dengan karakter materi dan siswa atau kelas. Sebab itu, guru memiliki peran dan pertimbangan dalam memilih model atau strategi yang relevan dan tujuan yang akan di capai melalui pembelajaran. Guru untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dapat

¹³ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya ilmu, 2010), 15-16.

¹⁴ M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandoro Jaya, 2011), 363.

¹⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan engan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2012), 17.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 125-126.

¹⁷ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*,1.

memodifikasi model atau strategi atau menciptakan model atau strategi pembelajaran sendiri. Terpenting guru dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang, produktif, aktif dan kreatif sesuai bakat dan minat siswanya.¹⁸ Tidak terkecuali dalam pelajaran PAI, mengajar tidak hanya model ceramah saja yang membosankan, namun harus adaptif terhadap kebutuhan siswa seperti model atau strategi yang akan kami bahas *Listening Team* dalam mengatasi konsentrasi belajar.

Menurut Jamil Suprihatiningrum, bisa dikatakan strategi pembelajaran jika memenuhi unsur sebagai berikut, yaitu: (1) Memiliki tujuan yang jelas, (2) adanya perencanaan yang jelas, (3) harus ada tindakan (*action*) dari seorang guru, (4) adanya rangkaian proses yang wajib dilaksanakan, (5) melibatkan materi pembelajaran, (6) mempunyai tahapan dan langkah-langkah teratur.¹⁹

Strategi pembelajaran peran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu menurut para pakar yang dikutip oleh Mahfiroh,²⁰ ada tiga peran strategi pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Suatu tujuan tercapai jika strategi pembelajaran benar dan sesuai dengan rencana. Maksudnya ialah strategi merupakan salah satu jembatan mencapai sebuah tujuan.
- b. Setiap tahapan pembelajaran berlangsung lancar jika guru dan siswa menggunakan strategi pembelajaran yang jitu.
- c. Keberhasilan dan kepiawaian seorang guru dalam mengajar salah satunya ditentukan oleh strategi pembelajarannya.

Oleh sebab itu fungsi strategi pembelajaran sangat penting sekali karena *output* dalam proses yang benar dan memiliki kompetensi yang unggul akan menghasilkan peserta didik yang unggul dan mampu berkompetensi. Menurut Mahfiroh ada tiga fungsi dari strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Mempunyai tujuan yang jelas
- b. Memiliki perencanaan yang jelas
- c. Adanya tuntutan *action* guru
- d. Memiliki prosedur yang wajib dikerjakan
- e. Melibatkan materi pembelajaran
- f. Mempunyai urutan dan langkah-langkah yang teratur.²¹

a. *Listening Team*

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 186.

¹⁹ Ibid., 148.

²⁰ Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2022), 14.

²¹ Ibid., 153

Listening Team artinya tim pendengar. Menurut M.K Abdullah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata tim bermakna regu atau kelompok. Sedangkan kata pendengar asal kata “dengar” artinya menangkap suara dengan teliti.²² Pendengar artinya alat atau indra untuk mendengar.²³ Jika digabungkan menjadi satu tim pendengar ialah suatu strategi pembelajaran dengan memaksimalkan panca indra dengan cara membuat kelompok atau grup peserta didik (siswa), tujuannya siswa dapat dan mendorong agar lebih fokus pada pelajaran yang disampaikan dalam kelas.

Strategi pembelajaran *Listening Team* ini yang dituturkan oleh Mel Silberman, salah satu cara strategi menggunakan metode ceramah yang efektif dapat membantu siswa untuk konsentrasi dan tetap fokus ketika pelajaran disampaikan oleh guru di kelas.²⁴ Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.²⁵

Menurut Melvin L. Silberman, yang dikutip Suyadi, seorang guru menghendaki peran siswa tidak hanya mendengar, namun melihat supaya lebih paham walaupun sedikit, mendiskusikan agar pemahamannya mendalam, melakukannya agar memperoleh pengetahuan, dan mengajarkan agar menguasai. Oleh karena itu dalam strategi pembelajaran aktif *Listening Team* ini mempunyai nilai-nilai karakter, sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu (mendengar dan melihat supaya lebih paham)
- 2) Komunikatif (mendiskusikan agar memahami dan mendalami)
- 3) Tanggung jawab (melakukan agar memperoleh pengetahuan)
- 4) Kepedulian sosial (mengajarkan agar menguasai).²⁶

Isnu Hidayat menjelaskan *Listening Team* (tim pendengar) ialah upaya agar peserta didik tetap fokus dan jeli saat guru atau pendidik memaparkan materi di kelas dengan menggunakan metode ceramah. *Listening Team* ini terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab, mengklasifikasi materi pembelajaran.²⁷

Menurut Agus Suprijono mengatakan bahwa strategi *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran yang disampaikan guru, selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah, dan penarik

²² M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 383 dan 102.

²³ Kamus KBBI online, diakses 23 November 2022

²⁴ Melvin L. Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 120.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....* 145.

²⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 36-37

²⁷ Isnu hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 98.

kesimpulan). Menurut Suherman, strategi *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran di mana peserta didik terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Kegiatan ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap fokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan.²⁸

1) Tahapan-Tahapan Strategi *Listening Team*

Menurut Melvin L. Silberman,²⁹ tahapan-tahapan strategi *Listening Team* dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a) Bagilah siswa menjadi empat kelompok. Peran dan tugas setiap kelompok penjelasannya sebagai berikut:

Kelompok	Peran	Tugas
I	Penanya	Setelah penyampaian materi, guru mengajukan minimal dua pertanyaan.
II	Pendukung	Setelah pengajaran, utarakan dan jelaskan hal-hal yang setuju dan berikan alasannya
III	Pembantah	Setelah pengajaran, utarakan dan jelaskan hal-hal yang tidak disetujui dan berikan alasannya
IV	Pemberian Contoh	Setelah pengajaran, berikan contoh dalam penerapan kasus materi pelajaran yang disampaikan tadi.

b) Berikan pengajaran dengan metode ceramah, setelah itu berikan waktu setiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.

c) Perintahkan setiap kelompok untuk menanyakan, mendukung (menyetujui), membantah, dan memberikan contoh penerapan kasus. Guru harus lebih berpartisipasi aktif.

2) Keunggulan Strategi *Listening Team*

Listening Team mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Tidak memerlukan *skill* komunikatif yang rumit, dalam banyak hal peserta didik dapat berbuat dengan pengarahan yang simpel.

b) Interaksi antara peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban.

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 115.

²⁹ Melvin L. Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*,.... Lihat juga Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 99.

- c) Strategi ini menimbulkan respons yang positif bagi peserta didik yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
- d) Strategi ini melatih peserta didik agar mampu berfikir kritis.
- e) peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- g) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya.
- h) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berbeda dengan di atas, Isnu Hidayat memaparkan keunggulan strategi *Listening Team* sebagai berikut

- a) Meningkatkan hubungan antara siswa individu satu yang lainnya karena interaksi aktif sehingga menimbulkan keakraban.
 - b) Mampu melatih berfikir kritis.
 - c) Mampu mengembangkan dan mengungkapkan gagasan.
 - d) Menumbuhkan respons positif peserta didik hingga termotivasi
 - e) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya yang tinggi.
 - f) Menumbuhkan kemampuan mengungkap ide dari hasil olah fikir.³⁰
- 3) Kekurangan *Listening Team*

Menurut Sinar, kekurangan dari strategi *Listening Team* sebagai berikut:

- a) Siswa merasa asing dan canggung ketika diajak berdiskusi
- b) Siswa belum terbiasa dan kurang berani berbicara dan berpendapat sehingga cenderung pasif.
- c) Siswa masih kesulitan dalam berbicara, Menyusun kata-kata atau kalimat dan bertanya.
- d) Siswa menertawakan temannya yang bicara dan justru disuruh bertanya mereka diam.³¹

Berbeda dengan pendapat di atas menurut Isnu Hidayat, ada beberapa kelemahan dalam Strategi *Listening Team* sebagai berikut:

- a) Ketika pelaksanaannya kurang melibatkan elemen-elemen penting.
- b) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- c) Jika guru tidak jeli dalam menilai kelompok mengesampingkan nilai individu.

³⁰ Isnu hidayat, 50 *Strategi Pembelajaran Populer*, 100.

³¹ Sinar, *Metode Aktive Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

- d) Memerlukan waktu lama untuk menciptakan kekompakan dalam kelompok atau tim.³²

b. Kesulitan Konsentrasi Belajar

1) Pengertian Kesulitan Konsentrasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan konsentrasi belajar. Menurut Dimayati dan Mudjiono, Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³³

Menurut Derek Wood, dalam lingkup pendidikan kenyataannya yang dialami oleh peserta didik dalam belajar tidak selamanya berjalan lancar, adapun beberapa kendala keberhasilan dalam proses belajar. Salah satu dari kendalanya adalah konsentrasi belajar. Ada beberapa faktor kesulitan konsentrasi belajar bisa disebabkan karena setiap peserta didik dari latar belakang berbeda-beda bisa karena lingkungan, orang tua, sekolah, keluarga.³⁴

Menurut Marlina, konsentrasi belajar yaitu suatu proses dan kondisi menghambat dalam pelaksanaan belajar mengajar.³⁵ Hambatan konsentrasi belajar menurut Slameto karena beberapa faktor yaitu, kondisi badan yang lemah karena proses belajar dari pagi hingga siang hari, kurang suka pada mata pelajaran (kalau dilihat studi kasus yang akan diteliti ada hubungannya latar belakang sekolah khususnya Sekolah kejuruan), suasana lingkungan sekolah tidak kondusif, bosan dan jenuh pada pelajaran atau strategi pembelajaran, ada perasaan gelisah, khawatir dan lain sebagainya.³⁶

Menurut penjelasan Dimiyati, konsentrasi belajar yaitu suatu kemampuan fokus pada pemusatan pelajaran. Tujuannya pemusatan perhatian tersebut pada isi dan proses belajar.³⁷

Jadi menurut hemat penulis konsentrasi belajar ialah suatu proses pemusatan atau fokus belajar yang dilakukan seorang guru kepada siswa atau murid agar memperhatikan, mendengarkan, dan memusatkan

³² Isnu hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 101.

³³ Dimiyati dan Mudjiono (Ed.), *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 239.

³⁴ Derek Wood (*Et Al*), *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Katahati, , 2005), 20.

³⁵ Marlina, *Asesmen Kesulitan Konsentrasi Belajar*, (Jakarta: Prenatamedia Grup, 2019), 43.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 239.

perhatiannya pada materi dan pelajaran yang di berikan, dipaparkan dan dijelaskan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Langkah-langkah Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar

Menurut Thursan Hakim, langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar sebagai berikut:

- a) Lakukanlah diagnosis dan indikasi-indikasi yang menyebabkan kesulitan konsentrasi belajar.
- b) Lakukanlah Analisa faktor-faktor internal dan eksternal sumber menghambat konsentrasi belajar.
- c) Carilah asal usul sebab-sebab konsentrasi belajar. Tentukan bimbingan apa yang diperlukan dan dibutuhkan pada peserta didik.
- d) Bimbingan diberikan sesuai dengan kesulitan siswa. tentukan seseorang untuk membantu berkonsultasi. Bisa dari guru agama (PAI), konselor, psikolog, dan psikiater.
- e) Setelah tahapan di atas dilakukan selanjutnya ialah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus sampai benar-benar dapat mengatasi dengan tuntas dan menunjukkan kesembuhan yang permanen mengenai kesulitan konsentrasi belajar tersebut.
- f) Terakhir dilakukan adalah melakukan perbaikan pada peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya.³⁸

3) Faktor-faktor Kesulitan Konsentrasi Belajar

Kesulitan konsentrasi belajar pada seorang peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilakunya. Muhibbin Syah menguraikan, timbulnya faktor-faktor kesulitan konsentrasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor Internal atau faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Misalnya terdiri dari kognitif peserta didik yang meliputi rendahnya intelektual peserta didik, ranah rasa misalnya seperti emosi dan sikap yang labil, dan psikomotorik atau proses mental dan psikologi.
- b) Faktor Eksternal atau berasal dari luar peserta didik ataupun dari lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas dalam belajar peserta didik. Diantaranya lingkungan keluarga (ketidakharmonisan hubungan kedua orang tuanya, faktor perekonomian dan lingkungan masyarakat).³⁹

³⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 22-23.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 172.

Pendapat berbeda menyebutkan tentang faktor-faktor timbulnya kesulitan konsentrasi belajar, yaitu:

- a) Kemampuan Pembawaan
- b) Kondisi badan jasmani atau rohani siswa
- c) Dorongan belajar yang kuat siswa
- d) Akhlak dan prilaku peserta didik terhadap guru.
- e) Akhlak dan prilaku peserta didik terhadap pelajaran
- f) Bimbingan orang tua dan guru.⁴⁰

Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Team* Untuk Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro.

Hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro, di antaranya adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran, Pemilihan strategi pembelajaran, Implementasi strategi *Listening Team* pada mata pelajaran PAI, dan Evaluasi hasil belajar PAI.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan bagi guru di antaranya yaitu untuk merumuskan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti Silabus, PROTA (program tahunan), PROMES (program semester), dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).⁴¹

Sebagaimana wawancara penulis dengan informan yaitu kepala sekolah, bahwa sistem pembelajaran di SMK Al-Fattah menggunakan Kurikulum Tiga Belas (K-13).⁴² Guru mata pelajaran PAI juga mengatakan bahwa:

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PAI di SMK Al-Fattah sering menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar

⁴⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64-65.

⁴¹ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

⁴² Wawancara dengan Marsudi, 13 Juni 2022 di Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Fattah

mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI adalah strategi pembelajaran *Listening Teams*. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, mengemukakan bahwa perlu adanya pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Listening Team*, apakah strategi yang digunakan memiliki nilai efektivitas dan efisien dan sesuai dengan kondisi peserta didik. dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Listening Team*.⁴³

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, tentunya guru mengacu pada tuntutan kurikulum, selain itu guru juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di lingkup sekolah. Agar isi dari perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, dapat disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di sekolah.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara dalam proses menyampaikan bahan materi pelajaran kepada peserta didik selama pelajaran berlangsung agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

Dengan memilih strategi yang tepat adalah hal sangat penting, karena apabila strategi yang dipilih tidak tepat maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Pemilihan strategi yang tepat membuat guru lebih bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi tertarik dan lebih berkonsentrasi untuk menerima materi pelajaran. Akan tetapi pemilihan strategi juga harus memperhatikan alokasi waktu, karena dengan memperhitungkan alokasi waktu dengan tepat maka tersebut juga merupakan suatu yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran.⁴⁴

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa memilih strategi yang tepat adalah hal yang sangat penting karena hal tersebut akan berpengaruh dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Di samping itu pengaturan alokasi waktu juga sangat perlu diperhatikan, karena penerapan strategi pembelajaran yang baik juga diperlukan alokasi waktu yang tepat.

⁴³ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

⁴⁴ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

c. Implementasi Pembelajaran dengan Strategi *Listening Team* pada Mata Pelajaran PAI

Implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan guru PAI di SMK Al-Fattah dengan menggunakan Metode *Brainstorming*. Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk metode diskusi untuk menghimpun gagasan, pendapat dan pengalaman peserta. Metode ini adalah teknik mengajar dengan cara melontarkan suatu masalah ke peserta, kemudian peserta menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi *Listening Team*, sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 20 Juli 2022, penulis dapat mengetahui bahwa strategi *Listening Team* yang dipilih oleh guru mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun karena terdapat beberapa peserta didik yang membuat gaduh sehingga keadaan kurang bisa terkendali, sehingga terkadang waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa:

Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Listening Team* perlu diperhatikan langkah-langkah yang harus di laksanakan agar penerapan strategi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila seorang guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku, maka peserta didik juga akan menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.⁴⁵

Langkah-langkah yang digunakan guru mata pelajaran PAI dalam penerapan pembelajaran dengan strategi *Listening Team* pada Mata Pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Langkah pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca doa. Kemudian sebelum guru mulai menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik apakah sudah mengetahui atau belum terkait dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Sebagian peserta didik ada yang sudah mengetahui namun terdapat juga beberapa peserta didik yang belum mengetahui materi

⁴⁵ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

tersebut. Setelah guru melaksanakan *pre test*, guru mengulas kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan waktu yang sangat singkat, tujuannya hanya untuk memulihkan kembali ingatan terkait materi sebelumnya sehingga nanti pada saat diberi materi baru peserta didik dapat menerima dengan runtut dan berkesinambungan. Langkah selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menerapkan strategi *Listening Team* yaitu membentuk peserta didik menjadi empat kelompok dan memberikan penjelasan terkait tugas dari masing-masing kelompok. Kemudian guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Metode *Brainstorming*. Materi yang diajarkan yaitu tentang shalat fardlu dan hal-hal yang membatalkan shalat.⁴⁶

d. Evaluasi Hasil Belajar PAI

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu cara guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebenarnya guru sudah melaksanakan evaluasi hasil belajar yang berbentuk *Pre Test*, di mana guru bertanya kepada peserta didik tentang materi di pertemuan sebelumnya dan tentang materi apa yang akan diajarkan. Kemudian setelah guru selesai menyampaikan materi dengan menerapkan strategi *Listening Team*, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar akhir atau *Test Post*.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi hasil belajar guna mengukur kemampuan prestasi peserta didik. Sebelum memasuki kelas sudah mempersiapkan beberapa soal yang akan digunakan untuk evaluasi hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Bentuk soal tersebut adalah soal pilihan ganda, jadi peserta didik yang sudah faham dengan materi pelajaran akan mudah menjawab soal dari guru. Soal tersebut disesuaikan dengan pokok bahasan yang mencakup seluruh materi yang diajarkan. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan guru dengan menyuruh peserta didik mengerjakan soal tanpa menulis soal tersebut dan hanya menulis salah satu jawaban yang benar saja. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar tidak memakan waktu yang lama. Apabila peserta didik sudah selesai mengerjakan soal maka diperbolehkan mengumpulkan lembar jawabannya ke meja guru ”.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

⁴⁷ Wawancara dengan Saiful Mujab, 21 Juni 2022 di Ruang Guru SMK Al-Fattah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan tenang dan cukup cepat saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan strategi *Listening Team* dapat membantu menerima dan mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat evaluasi hasil belajar peserta didik dapat mengerjakan soal-soal dengan cukup cepat dan mudah untuk menyelesaikannya.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang penting guna mengukur kemampuan peserta didik juga guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran *Listening Team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar di SMK al-Fattah Pungpungan Kalitidu Bojonegoro sudah dilaksanakan dengan baik yaitu, dengan perencanaan pembelajaran, penerapan strategi *Listening Team*, dan evaluasi hasil belajar yang sudah sesuai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandoro Jaya. 2011.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004..
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan engan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksa. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (Ed.). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2011.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategis Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press. 2019.
- Idris, Meity H.. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2008.

⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Irfan, 22 juli 2022 di Ruang Kelas SMK Al-Fattah

- Marlina. *Asesment Kesulitan Konsentrasi Belajar*. Jakarta: Prenatamedia Grup. 2019.
- Moleong, Lexy J.. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin (et. al). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mujahidin, Firdos. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media. 2003.
- Silberman, Melvin L.. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks. 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.